



Sharef  
<https://journal.unisnu.ac.id/jsef>  
ISSN: 2987 - 5412  
Volume: 2  
DOI:

## ANALISIS KONTRIBUSI PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHODAKOH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI LAZISNU RANTING SEKURO

Riska Ayu Wandira<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan Mubarak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Nahdhotul Ulama Jepara Fakultas Syariah Dan Hukum  
e-mail: [riskaayuwandira30@gmail.com](mailto:riskaayuwandira30@gmail.com), [fauzan@unisnu.ac.id](mailto:fauzan@unisnu.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of the distribution of zakat, infaq, and shodakoh funds in improving the welfare of mustahik through programs at LAZISNU Branch Sekuro and to analyze the impact of the program on improving mustahik welfare. This study uses a qualitative approach using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results state that, first, the management of zakat, infaq, and shodakoh funds has followed the procedure of distinguishing between zakat, infaq and shodakoh funds. The media used in collecting funds is through brochures, collaborating with various parties and distributing cans/boxes of NUcare coins. The funds that have been collected will be distributed into 5 programs run by LAZISNU Branch Sekuro namely productive economy, social financial assistance, education, health, social death funds. Second, the distribution of zakat funds does not really have a significant welfare impact on mustahik since the funds distributed are more inclined towards social funding assistance programs where these funds cannot be developed and only become consumptive assistance.*

**Keywords:** Distribution, Mustahiq, Welfare, Zakat infaq sadaqa (ZIS)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa maksimalnya kontribusi penyaluran dana zakat, infaq, dan shodakoh dalam peningkatan kesejahteraan mustahik melalui program-program yang dijalankan di LAZISNU Ranting Sekuro dan menganalisis apakah program yang dijalankan dapat memiliki dampak dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, pertama, pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodakoh sudah mengikuti prosedur yaitu membedakan antara dana zakat, infaq dan shodakoh, media yang digunakan dalam menghimpun dana yaitu melalui brosur, bekerjasama dengan berbagai pihak dan menyebar kaleng/kotak koin NUcare. Dana yang sudah terkumpul akan didistribusikan kedalam 5 program yang dijalankan oleh LAZISNU Ranting Sekuro yaitu ekonomi produktif, bantuan dana sosial, pendidikan, kesehatan, dana sosial kematian. Kedua penyaluran dana zakat tidak memberikan dampak kesejahteraan yang signifikan kepada mustahik, dana yang di salurkan lebih condong kedalam program bantuan dana sosial dimana dana tersebut tidak dapat dikembangkan dan hanya menjadi bantuan konsumtif.*

**Kata Kunci:** Penyaluran, Kesejahteraan, Mustahik, zakat infaq sedekah (ZIS)

## PENDAHULUAN

Pada era modern seperti sekarang ini masih banyak terjadi ketidakmerataan dan ketimpangan yang terjadi, terutama dalam masalah sosial ekonomi. Muncul fenomena orang kaya yang semakin kaya dan tidak sedikit pula orang-orang miskin yang semakin terpuruk dengan kemiskinannya, dan apabila kita membicarakan tentang ekonomi Islam maka tidak akan lepas dari yang namanya peran zakat sebagai instrument pemerataan kesejahteraan. Baik zakat secara spesifik ataupun zakat secara globalnya.

Secara kultural dan demografis, masyarakat muslim Di Jepara memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi suatu instrumen pemerataan pendapatan yaitu melalui konsumsi zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Sebagai kota dengan penduduk yang mayoritas muslim, Jepara memiliki potensi pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shodakoh yang perlu dimaksimalkan supaya menciptakan suatu program yang dapat mewujudkan kesejahteraan bagi umat Islam. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik telah mengeluarkan data bahwa jumlah penduduk miskin yang ada di Jepara mencapai 95,22 ribu jiwa dari total jumlah penduduk di Jepara yaitu 1.188.200.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi kemiskinan adalah melalui program pemberdayaan dari berbagai lembaga Amil zakat yang dapat mengelola dana zakat, infaq, dan shodakoh agar selanjutnya dapat dikelola dengan sistem manajemen yang baik bagi kepentingan kesejahteraan umat (Amalia, Amarta, and Erlangga, n.d.) Dalam hal ini, posisi dan peran Amil sangat penting untuk efektivitas kesejahteraan umat Islam. Amil tidak hanya dituntut untuk pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian, namun harus memikirkan upaya untuk mensejahterakan (ekonomi) umat Islam melalui dana zakat, infaq, dan shodakoh. Pemanfaatan pengelolaan manajemen dana zakat, infaq, dan shodakoh secara baik dan benar dapat melahirkan kesejahteraan secara individu dan kelompok masyarakat yang membutuhkan. Tidak hanya itu, pengelolaan dana zakat, infaq dan sadaqoh jika dikelola dengan baik dan sungguh-sungguh, akan mampu melahirkan peluang lapangan pekerjaan dan mewujudkan pemerataan ekonomi untuk umat Islam demi terciptanya keadilan dalam kebutuhan ekonomi, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan umat. (Anjelina, Salsabila, and Fitriyanti, n.d.)

Beberapa Ulama telah merumuskan tata cara mengelola zakat dengan baik. mereka memiliki pandangan-pandangan tentang pengelolaan zakat yang baik sebagai berikut:

1. Beberapa Ulama' (Madzhab Hanafi) bersepakat bahwa yang berhak mengumpulkan zakat pada harta tetap dan mendistribusikannya adalah Pemimpin yang ada pada suatu daerah kaum muslimin. Hal ini tidak boleh dilakukan secara perorangan, termasuk dalam pendistribusiannya. Hal ini didasarkan pada dalil dari sabda Rasulullah, bahwa Rasulullah memerintahkan utusan dan para pekerjanya untuk mengumpulkan zakat dari kaum Muslimin, dan Rasulullah sendiri pulalah yang mengkoodinir para kaum muslimin agar menunaikan zakatnya untuk kepentingan negara, dan memerangi orang yang ingin menolak untuk menunaikannya. Rasulullah SAW bersabda, "Islam dibangun diatas lima pokok rukun, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan puasa dibulan Ramdhan, dan menunaikan haji." (HR. Bukhori-Muslim)

2. Para ulama' (Madzhab Syafi'i) telah bersepakat bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat pada harta bergerak, baik berupa uang maupun barang dagangan, dilakukan oleh pemimpin. Imam Al-Razi ketika menafsirkan surat al-Taubah ayat 60 (Muhammad Mansur 2019), Imam Al-Razi menjelaskan bahwa zakat berada itu di bawah pengelolaan pemerintah atau pemimpin. Ayat ini juga menunjukkan, sesungguhnya Allah menjadikan setiap panitia zakat adalah bagian dari zakat itu sendiri, yang semuanya ini menunjukkan atas kewajiban dalam menunaikan tugas yang dibebankan.

Konsep dari manajemen zakat yang baik akan mewujudkan misi kesejahteraan bagi umat manusia, pada mulanya konsep manajemen zakat pernah digalakkan sejak masa Nabi Muhammad SAW. Pada saat Nabi SAW menjabat sebagai seorang pemimpin negarawan (*the prophet and statesmen*). Dan pada tahap selanjutnya, misi kesejahteraan umat dipraktikkan oleh Sahabat Abu Bakar ra yang aktif dalam penghimpunan zakat untuk kesejahteraan umat Islam. Hal ini senada dengan perintah al-Quran.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. At- Taubah/9: 103)

Ayat di atas adalah ayat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat Islam agar dapat melakukan manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sadaqoh melalui harta-harta orang-orang yang mampu, karena di dalam hartanya orang mampu ada hak-hak untuk kesejahteraan umat. Membantu pemerataan harta (ekonomi) untuk mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat Islam. Zakat menjadi bukti bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan azas keadilan dalam system ekonomi Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Monzer Kahf bahwa tujuan utama dari zakat adalah untuk mencapai keadilan social ekonomi (Kurniawan 2022).

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodakoh Nahdlatul Ulama Ranting Sekuro merupakan institusi yang berada dibawah naungan LAZISNU Anak Cabang kecamatan Mlonggo yang fokus bergerak dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodakoh di tingkat desa sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah desa dengan memanfaatkan potensi zakat, infaq, shodakoh yang ada. Bila dilihat dari fenomena yang ada bahwa masyarakat desa Sekuro ini rajin dalam berzakat, Infaq dan Shodakoh. Dalam proses strategi penghimpunan dana zakat, LAZISNU cabang Sekuro menggunakan konsep penyebaran brosur, kerja sama dengan berbagai pihak dan menyebar kaleng/ kotak koin NU-care yaitu suatu upaya dalam rangka menghimpun dana zakat, infaq, dan shodakoh dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, dan pengusaha yang akan didistribusikan dan didayagunakan untuk orang yang berhak menerima zakat (*Mustahik*).

Zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan retribusi aset dan pemerataan pembangunan. Berdasar laporan LAZIS NU Ranting Sekuro yang berhasil penulis himpun, pada tahun 2022 Telah Terkumpul dana Zakat Sebesar Rp.60.745.000 dan Rp.140.356.700 dana Infaq dan Shodakoh. Bentuk program penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISNU dikelompokkan menjadi 5 program

meliputi pendidikan, kesehatan, ekonomi produktif, bantuan sosial konsumtif dan sumbangan untuk kematian. Zakat yang memiliki program ekonomi produktif (3 *Mustabik*) dan juga zakat konsumtif (200 *Mustabiq*). Sedangkan program dari infaq dan shodakoh yaitu meliputi pendidikan (30 Siswa), kesehatan (35 Orang) dan juga bantuan kematian (254 Orang). Untuk membantu perekonomian masyarakat, LAZISNU memberikan peluang kepada Masyarakat miskin yang ingin membuat usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan melalui pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, maka diharapkan dapat memberikan sebuah peningkatan kesejahteraan. Program tersebut dilakukan LAZISNU Ranting Sekuro dalam upaya dalam meningkatkan kesejahteraan *Mustabik*. Dalam istilah umum, kesejahteraan menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi dimana *mustabik* dalam keadaan sehat dan makmur. *Mustabik* bisa dikatakan sejahtera apabila segala kebutuhan pokok seperti, pangan, sandang, dan papan dapat terpenuhi, mendapat penanganan medis atau memiliki jaminan kesehatan yang baik sebab memiliki kemampuan untuk membiayai pengobatannya. Penelitian ini didasari tujuan untuk mengetahui seberapa maksimalnya penyaluran dana zakat, infaq dan shodakoh di LAZISNU Ranting Sekuro dalam meningkatkan kesejahteraan *mustabik* dan masyarakat baik di sekitar lembaga tersebut maupun keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan menganalisa lebih jauh peranan LAZISNU Ranting Sekuro dalam meningkatkan kesejahteraan *mustabik* dan Masyarakat melalui program-program yang telah di jalankan oleh LAZISNU Ranting Sekuro. Dengan demikian akan diketahui bagaimana efektivitas LAZISNU dalam pengoptimalan dana zakat, infaq dan sodaqoh kepada *Mustabik* dan masyarakat.

## KAJIAN PUSTAKA

(Darmawan and Solekah 2022) menunjukkan bahwa penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS) memiliki dampak terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Pasuruan. (Yudhira 2020) membahas kinerja pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada yayasan rumah zakat Indonesia, serta hubungan pendapatan mustahiq terhadap jumlah zakat yang diterima dan tingkat kepuasan muzzaki. (Ahsan and Sukmana 2020) melakukan analisis terhadap pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) di LAZIS Muhammadiyah Lamongan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mengungkapkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan situasi atau peristiwa dari penelitian. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan pelaku yang diamati.

### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam pada objek yang diteliti. Tujuan

dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai studi kasus yang diteliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kontribusi penyaluran dana zakat terhadap kesejahteraan mustahik desa Sekuro dengan menggunakan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut:

### 1. Segi kependudukan

Jika dilihat dari kepadatan penduduk desa Sekuro merupakan desa dengan kategori yang tidak padat penduduk. Hal ini dapat dilihat dari luas desa Sekuro yaitu 4.534,907 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang ada didesa Sekuro 5.343 ( $\frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{luas wilayah}}$ ) maka didapatkan data kepadatan penduduk di desa Sekuro yaitu 1,17 jiwa/km<sup>2</sup> yang artinya hanya ada sekitar 1 sampai 2 orang dalam satu km<sup>2</sup>. LAZISNU tidak memiliki dampak merubah kependudukan karena desa Sekuro termasuk desa dengan kategori wilayah yang tidak padat penduduk. Namun dari data kependudukan tersebut LAZISNU dapat mendapatkan data yang dibutuhkan ketika mencari *mustahik*. Dari hasil wawancara dengan *mustahik* LAZISNU Ranting Sekuro, semua mustahik berpendapat bahwa mereka mendapatkan hak kependudukan/diakui kependudukannya, baik dari pemerintah maupun lingkungan. Dikarenakan Sekuro masih sebuah pedesaan maka dalam kehidupan sehari-hari sangat rukun dan harmonis dengan tetangga dan Masyarakat sekitar.

### 2. Kesehatan

LAZISNU Ranting Sekuro memiliki program mobil kesehatan untuk masyarakat umum serta pengobatan gratis yang diperuntukan bagi masyarakat yang kurang mampu. Berdasar hasil wawancara, dari 10 *Mustahik* yang telah menggunakan mobil kesehatan dan pengobatan gratis hanya 3 orang saja. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka sudah memiliki BPJS dari pemerintah, sehingga ketika mereka sakit mereka lebih sering menggunakan BPJS untuk berobat. Sedangkan untuk *mustahik* yang tidak memiliki BPJS bisa menggunakan program yang telah disediakan oleh LAZISNU yaitu mobil kesehatan dan juga pengobatan gratis.

### 3. Pendidikan

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, 3 dari 10 anak dari *mustahik* mendapatkan beasiswa dari LAZISNU baik beasiswa untuk sekolah MTS, TPQ, dan madrasah. Sehingga kelayakan pendidikan mereka lebih terjamin sebelum menjadi *Mustahik* di LAZISNU Sekuro. Ibu Jumik menyatakan “anak saya dulu kalau sore hanya sekolah TPQ, tapi sekarang sudah mendapatkan beasiswa sekolah madrasah, anak saya senang sekali karena bisa menimba ilmu dan juga memiliki banyak teman” Begitu juga yang dikemukakan Ibu Masriah, “setelah saya menjadi anggota *Mustahik* LAZISNU Ranting Sekuro anak saya menjadi rajin ikut belajar di TPQ Karena diberikan beasiswa di TPQ”. Begitupun dengan Bapak Junaidi yang merasa terbantu dengan adanya beasiswa anaknya yang sekolah di MTs, sehingga beliau tidak terlalu pusing memikirkan biaya sekolah anaknya.

#### 4. Sandang

Dari 10 informan yang kami wawancara, hasilnya 7 dari 10 *mustahik* merasa tidak ada perubahan. 3 dari 10 *mustahik* (Ibu Jumik, Ibu Masriah, Bapak Junaidi) berpendapat meskipun pendapatan meningkat/ mendapatkan bantuan namun kontribusi terhadap kebutuhan sandang tidak ada atau hanya sedikit perubahan terkecuali untuk membeli seragam, peralatan sekolah atau membelikan baju anaknya ketika hari raya. Sedangkan 4 dari 10 *mustahik* (Bapak Supaat, ibu Musripah, bapak Karyadi, Ibu Sumiyati). Mereka jarang membeli baju baru meskipun itu hari raya idul fitri. Mereka merasa bahwa kebutuhan sandang yang ada saat ini masih layak untuk dipakai dan sudah mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Sehingga mereka tidak terlalu mementingkan kebutuhan sandang bagi dirinya.

Sedangkan 3 dari 10 *mustahik* yang lainnya (Bapak Legini, Bapak Santoso, dan Bapak Ronji) merasa terdapat peningkatan dari segi sandang, Dulu hanya bisa membelikan anaknya pakaian ketika hari lebaran saja. Namun setelah menjadi anggota program ekonomi produktif pendapatan mereka meningkat dan mereka dapat membelikan pakaian tidak hanya waktu lebaran saja.

#### 5. Pangan (Makanan)

Kebutuhan pangan merupakan suatu hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari. Makanan dan minuman yang baik tentunya akan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang kami dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta program bekerja sebagai petani dan buruh. Sehingga hasil wawancara yang diperoleh menjelaskan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan terhadap *mustahik* bantuan dana sosial. Berbeda halnya dengan yang dirasakan oleh penerima program ekonomi produktif. Bapak Santoso meskipun masih baru menjadi anggota LAZISNU Ranting Sekuro 5 bulan, namun dengan pendapatan yang meningkat bisa sedikit membantu untuk kebutuhan pangan keluarga seperti makan ayam 1 minggu sekali walaupun tidak terlalu sering. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh Bapak Legini setelah pendapatan meningkat adalah ketika ingin membeli makanan yang enak tidak perlu lagi untuk berpikir dua kali. Meskipun begitu, beliau memiliki prinsip “silakan untuk membeli keperluan apapun, namun jangan terlalu boros/tidak boleh berlebihan.”

#### 6. Papan (Tempat Tinggal)

Dalam segi papan atau tempat tinggal tidak begitu banyak perubahan yang dirasakan oleh *mustahik* zakat, karena pemberian dana zakat oleh LAZISNU Ranting Sekuro memang diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan sarana prasarana dan modal untuk kegiatan usaha bukan untuk membangun atau memperbaiki rumah. Namun dengan adanya bantuan modal usaha tentunya akan ada perubahan pendapatan yang selanjutnya bisa digunakan untuk memperbaiki rumah.

Seperti yang dialami oleh bapak Ronji. Beliau adalah petani pisang. Setelah mendapat tambahan modal dan pelatihan akhirnya penjualan setiap bulannya meningkat. Hasil dari penjualan akan digunakan untuk memperbaiki atap rumah yang sudah tua.



Perubahan papan juga dirasakan bapak Legini sejak tahun 2021 berkebun pisang dan hasil penjualannya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Semenjak menjadi anggota dari LAZISNU Ranting Sekuro pada akhir 2020 beliau diberikan tambahan modal untuk buka perkebunan pisang. Meskipun awal-awal dari usaha bapak tersebut banyak sekali hambatan, namun seiring waktu usaha tersebut mengalami peningkatan. Akhirnya Pak Legini memutuskan untuk memperbaiki dapur rumah agar lebih bersih dan lebih nyaman untuk ditinggali.

Dan untuk penerima program bantuan dana sosial dan sembako tidak memiliki peningkatan dalam segi papan. Dikarenakan minimnya pendapatan yang di dapatkan dan hasil pendapatan yang didapatkan dari bantuan sosial dan sembako hanya digunakan untuk kepentingan konsumtif saja.

#### 7. Kemiskinan

Kemiskinan adalah hal yang sudah tidak asing untuk kita, sebagian besar penerima dari dana zakat di LAZISNU Ranting Sekuro ialah golongan dari fakir dan miskin. Dari hasil wawancara yang telah di lakukan. Dapat diketahui bahwa penerima dana zakat LAZISNU Ranting Sekuro masih di kategorikan dalam golongan fakir dan miskin. Hal tersebut dapat di buktikan dari segi rumah, keadaan rumah, pola konsumsi, kendaraan, pakaian, pendidikan dan sumber penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada *mustabik* zakat program dana sosial dan ekonomi produktif, diperoleh hasil bahwa bantuan dari LAZISNU Ranting Sekuro dalam bentuk modal usaha dan sarana prasarana berdampak positif pada perkembangan ekonomi peserta program. Pendapatan meningkat dari sebelumnya, dapat memberikan peningkatan kesejahteraan pada *mustabik*. Namun untuk program bantuan dana sosial dirasa belum memberikan dampak yang signifikan terhadap segi sandang, pangan, dan papan kepada para penerima bantuan (*mustabik*) karena dana tersebut tidak dapat dikembangkan dan dana yang diterima hanya dapat digunakan untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan bila dilihat secara personal program bantuan dana sosial sudah memberikan dampak atau membantu kebutuhan peserta program meskipun belum signifikan.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian, ditemukan bahwa program bantuan dana sosial belum berdampak yang disebabkan karena dana yang diberikan hanya dapat digunakan untuk keperluan konsumtif dan tidak berkembang. Pada program ekonomi produktif terdapat peningkatan kesejahteraan dikarenakan adanya peningkatan dari segi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Adapun pandangan masyarakat mengenai program kesehatan, pendidikan dan bantuan dana sosial. Dari hasil wawancara 3 orang masyarakat bukan penerima bantuan menyatakan sangat senang dengan program yang dimiliki LAZISNU Cabang Sekuro. Selain dapat tolong menolong antar masyarakat juga dapat menjadikan warga desa Sekuro memiliki empati yang tinggi terhadap sesama masyarakat. Program yang dijalankan sangat membantu masyarakat yang membutuhkan. Akan tetapi, masih ada perbedaan opini di masyarakat terhadap program yang dijalankan yaitu program mobil kesehatan/layanan umat. Sebagian masyarakat merasa mobil yang dijadikan sebagai mobil kesehatan kurang efektif dikarenakan

mobil yang dipakai adalah mobil Kijang Innova yang terlihat seperti kendaraan pribadi. Masyarakat berpendapat bahwa seharusnya mobil ambulance yang paling cocok adalah APV.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil penelitian dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodakoh di LAZISNU Ranting Sekuro sudah sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Pengelolaan dana terdiri dari cara penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Dalam hal penghimpunan dana, LAZISNU Ranting Sekuro memanfaatkan berbagai media untuk menarik para calon *muzakki* dan masyarakat dermawan agar membayar dana zakat, infaq dan shodakoh melalui LAZISNU Ranting Sekuro diantaranya memanfaatkan media Brosur, lewat dakwah saat adanya pengajian, kerjasama dengan berbagai lembaga maupun perusahaan serta penyebaran kotak koin NU-care. Dana yang dihimpun bersumber dari berbagai elemen masyarakat yakni *corporate, retail*, dan komunitas. Sedangkan cara pembayaran dana dapat melalui datang ke *front office*, lewat PRT yang bertugas menarik himpunan, melalui kotak koin NU-care yang telah disebar atau via ATM.

Dalam hal pendistribusian dana disalurkan untuk 5 program utama LAZISNU Ranting sekuro yakni pendidikan, kesehatan, bantuan kematian, bantuan dana sosial dan ekonomi Produktif serta beberapa program lainnya. Dana yang bersumber dari infaq dan shadaqah akan disalurkan untuk program-program yang bersifat umum seperti pendidikan, kesehatan, bantuan kematian, pengajian dan sebagainya. Sedangkan dana yang bersumber dari dana zakat disalurkan khusus kepada 8 (delapan) *ashnaf*. Program yang diambilkan dari dana zakat antara lain bantuan dana sosial dan ekonomi produktif.

Sedangkan dari segi pendayagunaan, LAZISNU Ranting Sekuro sudah bagus dalam mengimplementasikan dana yang terkumpul kedalam program-program yang lebih bermanfaat. Dari berbagai program yang terlaksana setidaknya sudah memberikan dampak atau bermanfaat dalam beberapa hal, antara lain membantu mengembangkan perekonomian *Mustabik*, meningkatkan kualitas sumber daya insani, membantu pelayanan kesehatan masyarakat, dan menumbuhkan rasa saling tolong menolong.

2. Kontribusi penyaluran dana zakat, infaq, dan shodakoh terhadap peningkatan kesejahteraan *mustabik*. bila dilihat dari programnya untuk Program ekonomi produktif telah memberikan dampak kepada *mustabik* yaitu meningkatkan pendapatan dan perekonomian. Sehingga terdapat peningkatan dari segi sandang, pangan dan papan, pendidikan, dan kesehatan. sedangkan untuk program bantuan dana sosial dirasa belum memberikan dampak yang signifikan dikarenakan dana yang diperoleh hanya untuk keperluan konsumtif dan tidak dapat dikembangkan. Namun bila dilihat secara personal, semua program yang ada di LAZISNU sangatlah baik karena bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan *mustabik* meskipun dana Zakat yang diberikan lebih memfokuskan kepada Program bantuan dana sosial dibandingkan program ekonomi produktif denda.



## REFERENSI

- Ahsan, Fauzul Mizanul, and Raditya Sukmana. 2020. "Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6 (12): 2393. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2393-2408>.
- Amalia, Neva Madinatul, Cindy Cintania Amarta, and Renaldy Trisna Erlangga. n.d. "Optimalisasi Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Optimization of Zakat Funds in Community Empowerment," 104–19.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. n.d. "Peranan Zakat , Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," 136–47.
- Darmawan, Mukhamad Ikhlas, and Nihayatu Aslamatis Solekah. 2022. "Optimalisasi Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Baznas Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (02): 1196–1204. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5287>.
- Kurniawan, Toni. 2022. "Fikri : Jurnal Kajian Agama , Sosial Dan Budaya FILANTROPI ISLAM DI KABUPATEN BELITUNG."
- Muhammad Mansur. 2019. *Tafsir Mafātīḥ Al-Gaib (Historisitas Dan Metodologi)*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40152/1/TAFSIR\\_MAFĀTĪḤ\\_AL-GAIB\\_\(HISTORISITAS\\_DAN\\_METODOLOGI\).pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40152/1/TAFSIR_MAFĀTĪḤ_AL-GAIB_(HISTORISITAS_DAN_METODOLOGI).pdf).
- Yudhira, Ahmad. 2020. "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat." *Value* 1 (1): 1–15. <https://doi.org/10.36490/value.v1i1.87>.